

Pengaruh Pijat *Medic Pediatric* sebagai Terapi Konstipasi pada Bayi 6-12 Bulan di PMB Handayani Tahunan

Atun Wigati^{1*}, Indah Risnawati¹, Siti Masudah¹

¹ S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Kudus, Kudus Indonesia

Corresponding author: sitimasudah3b@gmail.com

Constipation in babies is a common condition that can be caused by various factors, including diet, lack of fluid intake, and the introduction of solid foods too early. Baby massage as touch therapy has many positive benefits that can support babies and their development and can be a complementary therapy for babies with constipation. Based on the results of a preliminary study conducted by researchers at the 2024 Annual PMB Handayani in January–August 2024 it was found that 85 respondents experienced constipation. Researchers took 10 respondents, of the 10 respondents were given Medic Pediatric Massage therapy the 8 respondents have reduce constipation. Thus, researchers are interested in conducting research on the Effect of Pediatric Medic Massage as Constipation Therapy in Babies 6-12 Months at the Annual PMB Handayani. The aim of the research is to determine the effect of pediatric medical massage as constipation therapy in babies 6-12 months old at the annual PMB Handayani. Method: The research location was carried out at PMB Handayani Tahunan. The research was carried out using a purposive sampling method, obtaining a sample of 36 respondents according to the inclusion and exclusion criteria. Univariate data analysis using descriptive statistics and bivariate analysis using the SPSS Wilcoxon test. The research results showed that most of the respondents who experienced constipation were female (66.7%), the majority of respondents were 7 months old (30.6%), and the majority were still given soft porridge MPASI, namely 55.6% of babies. Before medical massage was carried out to treat constipation, 36 respondents (100%) all experienced prolonged defecation or more than two days.

The results of the Wilcoxon test on the effect of medical massage as constipation therapy on babies aged 6-12 months obtained a p value of 0.0001, this value is less than 0.05, so it can be concluded that there is an effect of medical massage as constipation therapy on babies aged 6-12 months.

Keywords: Constipation, Pediatric Medic Massage, Baby

PENDAHULUAN

Kondisi umum yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pola makan, kurangnya asupan cairan, dan pengenalan makanan padat yang terlalu dini. Ketidakseimbangan ini dapat mengganggu saluran pencernaan bayi, menyebabkan ketidaknyamanan, dan pada kasus yang lebih parah, berpotensi menjadi obstipasi, kondisi yang lebih serius yang dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan usus, bahkan pada usia dini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022)

Konstipasi kronis sering terjadi pada anak-anak dan berhubungan dengan sekitar 25% dari kunjungan ke poli gastroenterologi pediatrik. Sebagian besar kasus konstipasi kronis pada anak dapat dijelaskan dengan perubahan fungsional, penyebab sekunder dari diet rendah serat dan penyapihan dini. Pada kebanyakan anak yang datang dengan gejala sembelit tanpa penyakit medis yang ditemukan, dapat disebut sebagai konstipasi fungsional. Konstipasi fungsional ditandai dengan jarangnya buang air besar, feses keras/besar, dan nyeri buang air besar, kadang disertai dengan inkontinensia tinja, dan sering disertai nyeri perut (Hutama, 2021).

Berdasarkan penelitian Kadim (2021) didapatkan prevalensi konstipasi fungsional adalah 8,6% pada anak laki-laki dibandingkan dengan 8,9% pada anak perempuan. Konstipasi fungsional tidak berhubungan dengan jenis kelamin anak, tetapi lokasi geografi sangat berkaitan dengan prevalensi konstipasi fungsional pada anak, dengan prevalensi terbesar dilaporkan di Amerika Serikat tercatat 2- 27% dengan 2,5 juta kunjungan kedokter dan hampir 100.000 perawatan pertahunnya, dan prevalensi terkecil di Asia. Prevalensi konstipasi bervariasi tergantung kelompok umur, dan puncaknya terjadi antara umur 2-4 tahun, yaitu umur saat dimulainya toilet training. Kebiasaan dan jenis makanan, dan paparan peristiwa kehidupan yang membuat stress berhubungan dengan prevalensi konstipasi fungsional. Konstipasi fungsional merupakan 3% kunjungan pasien ke dokter anak umum dan 15-25% kunjungan ke konsultan gastroenterologi anak. Prevalensi konstipasi di Indonesia adalah sebesar 3,8% untuk usia 60-69 tahun dan 6,3% pada 70 tahun. Konstipasi disebabkan karena proses yang mereka alami dan didukung oleh beberapa faktor seperti kurang gerak, asupan serat dan cairan yang kurang (Aini et al., 2022).

Konstipasi dapat terjadi akibat kurangnya makan berserat, kurang minum air putih dan pengaruh obat yang dikonsumsi. Kemudian, penyebab lain terjadinya konstipasi pada anak, karena riwayat trauma akibat defekasi nyeri, sehingga anak menahan defekasi panjang. Dampak yang terjadi akibat konstipasi dibedakan menjadi jangka pendek dan jangka panjang. Untuk dampak jangka pendeknya mengakibatkan rasa tidak nyaman pada anak kemudian untuk jangka panjang mengakibatkan kanker usus besar (*colon cancer*) yang dapat berujung pada kematian. Jika konstipasi dibiarkan terus-menerus tanpa penanganan yang tepat akan berakibat buruk pada kesehatan salah satunya kanker kolon (Aini et al., 2022).

Penatalaksanaan konstipasi ada dua yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Penanganan farmakologi dapat dilakukan dengan menggunakan obat pencahar. Sedangkan untuk non farmakologi dapat dilakukan dengan cara peningkatan konsumsi makanan yang mengandung banyak serat dan asupan cairan yang cukup. Kemudian dapat dilakukan pemberian penyuluhan pendidikan pada orang tua agar menambah jadwal rutin anak ketika melakukan BAB, selain itu menambah makanan serat dan dapat melakukan pijat bayi (Yuliasuti et al., 2020).

Berdasarkan penelitian Satiti (2021), dengan pemberian terapi komplementer pijat bayi sebanyak 3x pertemuan dalam satu minggu selama 2 minggu dengan durasi 30 menit setiap pertemuan. Selama dua minggu mendapatkan hasil sebelum diberikan intervensi terdapat 10 bayi mengalami sembelit dengan frekuensi BAB $\leq 3x$ dalam satu minggu dan setelah diberikan intervensi didapatkan 12 bayi dengan frekuensi $>3x$ dalam satu minggu. Hasil analisis data mendapatkan hasil *p value* = 0,002 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bermakna dari pijat bayi terhadap konstipasi pada bayi usia 6- 12 bulan di Puskesmas Mojolangu, Kota Malang. Terapi pijat bayi telah dibuktikan berpengaruh pada bayi yang mengalami konstipasi. Pijat bayi sebagai terapi sentuhan memiliki banyak manfaat positif yang dapat mendukung bayi dan perkembangannya serta dapat menjadi terapi komplementer pada bayi dengan konstipasi. Pijat bayi memiliki manfaat untuk melancarkan sistem pencernaan bayi dan membantu bayi untuk relaksasi sehingga bayi tersebut merasa nyaman dan tidak rewel. Terdapat pengaruh pijat bayi

terhadap konstipasi pada bayi yang diberikan terapi pijat dengan significancy (Satiti, 2021)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di PMB Handayani Tahunan Tahun 2024, pada bulan Januari 2024 – Agustus 2024 didapatkan 85 responden mengalami konstipasi. Peneliti mengambil 10 responden, dari 10 responden diberikan terapi Pijat *Medic Pediatric*, 8 diantara konstipasi menurun. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pijat *Medic Pediatric* Sebagai Terapi Konstipasi Pada Bayi 6-12 Bulan Di PMB Handayani Tahunan”.

METODE

Lokasi penelitian dilakukan di PMB Handayani Tahunan dan belum pernah dilakukan penelitian tentang. Pengaruh Pijat *Medic Pediatric* Sebagai Terapi Konstipasi Pada Bayi 6-12 Bulan Di PMB Handayani Tahunan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bayi yang mengalami konstipasi pada bayi usis 6-12 bulan pada bulan agustus 2024 adalah 40 responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu, bukan berdasarkan strata atau daerah (Sugiyono, 2018). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 responden. Sampel diambil secara langsung pada saat penelitian dilakukan dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi: a. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini meliputi: 1) bayi yang mengalami konstipasi (> 2 hari belum bab); 2) bayi usia 6-12 bulan dan 3) ibu bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusi dalam penelitian meliputi ibu yang menolak menjadi responden.

Analisis univariat dianalisis dengan statistic deskriptif yaitu persentase untuk mendapatkan data konstipasi Pada Bayi 6-12 Bulan Di PMB Handayani Tahunan. Analisis bivariat untuk *pre* dan *post* menggunakan Uji Wilcoxon dikarenakan distribusi data tidak normal.

HASIL

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Gambaran Jenis Kelamin, Usia, dan MPASI Bayi

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	33,3%
Perempuan	24	66,7%
Umur		
6bln	10	27,8%
7bln	11	30,6%
8bln	9	25,0%
9bln	4	11,1%
10bln	2	5,6%
MPASI		
Bubur halus	20	55,6%
Bubur tim	16	44,4%
Total	36	100,0%

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah bayi dengan jenis kelamin perempuan yaitu 66,7%, sebagian besar berusia 7 bulan sebanyak 30,6%, dan sebagian besar masih diberikan MPASI bubur halus yaitu pada 55,6% bayi.

2. Gambaran Kondisi Konstipasi Sebelum dan Sesudah dilakukan Pijat Medic Pediatric pada Bayi Usia 6-12 Bulan

Tabel 4.2 Gambaran Kondisi Sebelum dan Sesudah dilakukan Pijat Medic Pediatric

Konstipasi	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Lama (BAB > 2 hari)	36	100,0	8	22,2
Tidak lama (BAB ≤ 2 hari)	0	0,0	28	77,8

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan pijat *medic pediatric* untuk mengatasi kondisi konstipasi pada 36 responden (100%) semua responden mengalami BAB lama atau lebih dari dua hari. Kemudian setelah dilakukan pijat *medic* untuk mengatasi kondisi konstipasi terjadi perubahan BAB menjadi kategori tidak lama atau ≤ 2 hari pada 77,8% responden dan 22,2% responden lainnya BAB tetap lama atau > 2 hari.

3. Pengaruh Pijat Medic Pediatric Sebagai Terapi Konstipasi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan

Tabel 4.3 Hasil Uji Wilcoxon

	Pretest-posttest
Z-score	-5,292
p-value	0,0001

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil uji Wilcoxon terdapat pengaruh pijat *medic pediatric* sebagai terapi konstipasi pada bayi usia 6-12 bulan diperoleh nilai *p-value* 0,0001. Nilai Z-score menunjukkan nilai minus (-) hal ini berarti bahwa terdapat perubahan dari *pretest* ke *post-test* terapi pijat *medic pediatric* sebagai terapi konstipasi pada bayi usia 6-12 bulan.

PEMBAHASAN

Keluhan konstipasi sering menjadi alasan orang tua mengajak anaknya berobat. Konstipasi tidak dipengaruhi oleh status sosial, ekonomi, dan jumlah anak. Penanganan konstipasi dilakukan dengan terapi farmakologi maupun non farmakologi. Terapi farmakologi dengan pemberian obat laksatif sedangkan terapi non farmakologi dengan diit dan perubahan perilaku. Salah satu terapi non farmakologi pada konstipasi adalah dengan terapi pijat (Wulandari, 2016).

Pijat bayi sendiri merupakan seni perawatan kesehatan bayi dengan terapi sentuh dengan teknik-teknik tertentu sehingga bermanfaat bagi kesehatan bayi. Beberapa penelitian tentang terapi pijat bayi banyak dilakukan dan memberikan dampak yang baik bila dihubungkan dengan kondisi dan penyakit pada anak. Salah satu manfaat dari terapi pijat antara lain melancarkan peredaran darah, pencernaan dan pertumbuhan (Zeevenhooven et al., 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Parasita et al., (2021) menunjukkan hasil pada bayi dengan kelompok perlakuan sebelum diberikan terapi pijat bayi didapatkan 12 (100%) bayi dengan frekuensi BAB <3x dalam seminggu, 10 (83,4) bayi dengan perut yang teraba keras, 5 (41,7%) bayi dengan tipe feses 1 dan 7 (58,3%) bayi dengan tipe feses 2. Dan setelah diberikan terapi didapatkan 12 (100%) bayi dengan frekuensi BAB >3x dalam seminggu, 1 (8,3%) bayi dengan perut yang teraba keras, 1 (8,3%) bayi dengan feses tipe 1, dan 1 (8,3%) bayi dengan feses tipe 2. Analisis pengaruh pijat bayi sebagai terapi komplementer terhadap bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Mojolangu memiliki signficancy 0.002 (<0.005) artinya terdapat pengaruh bermakna antara terapi komplementer pijat bayi dengan konstipasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberian Pijat Medic Pediatric berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan kejadian konstipasi pada bayi usia 6–12 bulan di PMB Handayani Tahunan. Sebelum intervensi, seluruh responden mengalami buang air besar dengan interval lebih dari dua hari. Setelah dilakukan terapi Pijat Medic Pediatric, sebagian besar bayi menunjukkan perbaikan pola buang air besar dengan interval \leq dua hari. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,0001$, yang menandakan adanya perbedaan bermakna antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa Pijat Medic Pediatric dapat digunakan sebagai terapi nonfarmakologis yang efektif dalam penanganan konstipasi pada bayi usia 6–12 bulan dalam konteks pelayanan kebidanan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. N., Maternity, D., & Lathifah, N. S. (2023). Yogurt Probiotik Terhadap Frekuensi Defekasi Pada Ibu Hamil. *Midwifery Journal*, 3(1), 65–72.
- Aini, L., Maharani, S., & Astuti, L. (2022). Hubungan Pola Makanan Berserat dan Air Putih terhadap Kejadian Konstipasi di Sdit Darussalam Palembang. *Malahayati Nursing Journal*, 4(9), 2206–2213.
- Andriani, R. A. D., Anggasari, Y., & Mardiyanti, I. (2023). I Love You (Ily) Massage Terhadap Kejadian Konstipasi Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 12(2),
- Hutama, J. M. (2021). Konstipasi Fungsional Kronis Pada Anak. *Jurnal Medika Utama*, 2(02).
- Iacono. (2015). *Gastrointestinal Symptoms in Infants: A Population-Based Prospective Study*. *Dig Liver Dis*.
- Juwita, S., SiT, S., Jayanti, N. D., ST, S., & KM, M. (2019). *Pijat Bayi*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kabupaten/Kota 2021*.
- Khoirunnisa, F. N., Puspitasari, I., Yulianti, I., Nisak, A. Z., & Siagian, D. S. (2024). Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) berdasarkan Faktor Prediktor Usia Kehamilan Dan Status Gizi Ibu. *Midwifery Care Journal*, 5(3), 102–109.
- Kulsum, U., & Astuti, P. (2016). *Berat Badan Bayi dan Pemberian Makanan pada Bayi Usia 0-6 Bulan*.
- Marmi, & Rahardjo, K. (2018). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah (VI)*. Pustaka Pelajar.
- Maulina, R., & Keswara, N. . (2016). *Efektifitas Pediatric Massage Terhadap Frekuensi BAB pada Bayi Usia 6-9 Bulan di Mom and Abi Baby Spa Kabupaten Malang Tahun 2016*. Repositori ITSK RS Dr Soepraoen Malang Nurko.
- Medise, B. (2020). *Canggung Merawat Bayi*. Gema Indonesia Menyusui.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi riset kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* : Jakarta : SalembaMedika.
- Oktafirnanda, Y. (2018). Hubungan Pemberian Mp-Asi Dengan Kejadian Kontipasi Pada Bayi Usia Di Bawah 6 Bulan Di Klinik “Pa” Hampanan Perak. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 3.
- Parasita, N., Dewi, I., & Daramatasia, W. (2021). Pengaruh Pijat Bayi Sebagai Terapi Komplementer Terhadap Konstipasi Pada Bayi 6-12 Bulan. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(1)
- aputri, M. A., Yulinawati, C., & Arianggara, A. W. (2024). Pengaruh Pijat Medic Pediatric sebagai Terapi Konstipasi pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi (JRIKUF)*, 2(1)

- Satiti, I. A. D. (2021). Pengaruh Pijat Bayi Sebagai Terapi Komplementer Terhadap Konstipasi Pada Bayi 6-12 Bulan. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(1), 33–39.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2019). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)*.
- Ula, V. Z. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Konstipasi Pada Remaja Di MTs Al-Hidayah Desa Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. *Jurnal Ners LENTERA*, 8(1), 63–71.
- Wigati, A., Islami, I., & Astuti, D. (2024). Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Berdasarkan Riwayat Kehamilan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 15(1), 102–109.
- Yuliasuti, W., Nurkhamim, K., & Lasman, L. (2020). Hubungan Frekuensi Asupan Serat Makanan dan Cairan dengan Kejadian Konstipasi pada Santri Remaja di Ponpes Luhur Sulaiman Desa Serut Kecamatan Boyolangu. *Surya*, 12(3), 114–120.